

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Studi ini menganalisis dampak empiris variabel aktivitas eksplorasi, intensitas modal, perjanjian utang, dan ketidakpastian lingkungan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan menggunakan data sekunder dan teknik purposive sampling, diperoleh 95 observasi dari 24 perusahaan pertambangan di BEI selama periode 2020–2024. Secara garis besar, hasil pengolahan data menunjukkan temuan sebagai berikut:

1. Tingkat aktivitas eksplorasi memiliki hubungan negatif tetapi tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi, yang mengindikasikan bahwa besarnya aktivitas eksplorasi tidak memengaruhi kebijakan perusahaan dalam menerapkan prinsip konservatisme. Hal ini disebabkan oleh kapitalisasi biaya eksplorasi sebagai aset, sehingga kontribusinya terhadap penerapan konservatisme menjadi tidak signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat aktivitas eksplorasi tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak dapat diterima.
2. Intensitas modal memiliki hubungan positif yang signifikan dengan konservatisme akuntansi. Artinya, semakin tinggi proporsi aset tetap dalam struktur aset perusahaan, semakin tinggi pula tingkat kehati-hatian yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan. Temuan ini konsisten dengan teori yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan intensitas modal tinggi menghadapi biaya politik yang lebih besar, sehingga mendorong penerapan prinsip konservatisme sebagai bentuk perlindungan. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan adanya pengaruh positif intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi didukung oleh bukti empiris penelitian ini.
3. Perjanjian utang memiliki pengaruh tidak signifikan dengan arah positif terhadap konservatisme akuntansi, yang menunjukkan bahwa besarnya perjanjian utang tidak memengaruhi kebijakan perusahaan dalam menerapkan prinsip konservatisme. Hal ini disebabkan oleh tekanan kreditur yang relatif

kecil karena sebagian besar perusahaan lebih banyak didanai oleh ekuitas. Berdasarkan temuan tersebut, dapat dinyatakan bahwa perjanjian utang tidak memiliki dampak yang berarti terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang diajukan dalam studi ini tidak dapat diterima.

4. Ketidakpastian lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah negatif terhadap konservatisme akuntansi, yang menunjukkan bahwa meningkatnya ketidakpastian lingkungan kurang mendorong perusahaan kurang menerapkan praktik konservatisme. Hal ini disebabkan perusahaan cenderung lebih fokus pada stabilitas kinerja dan citra keuangan daripada kehati-hatian akuntansi. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan adanya hubungan antara ketidakpastian lingkungan dan konservatisme akuntansi tidak didukung oleh bukti empiris dalam penelitian ini.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, cakupan sampel penelitian relatif terbatas akibat banyaknya perusahaan yang tidak menyajikan data terkait variabel tingkat aktivitas eksplorasi secara lengkap dan konsisten, sehingga data yang digunakan bersifat *unbalanced panel*. Kondisi ini berpotensi memengaruhi keterwakilan sampel terhadap populasi perusahaan pertambangan secara keseluruhan. Selain itu, nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 21,26% menunjukkan bahwa variabel independen dalam model penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebagian variasi konservatisme akuntansi, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 5.3 Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh, berikut sejumlah saran diharapkan dapat bermanfaat:

1. Peneliti berikutnya disarankan untuk menggunakan sampel lain di luar sektor pertambangan, misalnya menggunakan perusahaan sektor properti dan real estate. Penelitian mendatang juga dapat mempertimbangkan variabel-variabel

yang berpotensi memengaruhi konservatisme akuntansi, seperti risiko litigasi, *financial distress*, *good corporate governance*, serta faktor lain yang relevan.

2. Bagi manajemen perusahaan, disarankan untuk memperkuat strategi operasional supaya lebih siap dalam menghadapi perubahan pasar. Selain itu, perusahaan perlu memastikan setiap aset yang dibeli atau dibangun benar-benar digunakan secara produktif dan memberi manfaat bagi perusahaan, sehingga investasi tidak hanya menambah biaya tanpa meningkatkan keuntungan.
3. Bagi investor atau kreditur, disarankan lebih teliti dalam menilai risiko perusahaan, terutama terkait fluktuasi penjualan dan kemampuan perusahaan beradaptasi dengan perubahan kondisi bisnis. Selain itu, investor dan kreditur juga perlu memerhatikan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memastikan bahwa perusahaan tetap mampu memenuhi kewajiban dan memberikan hasil yang stabil.